



PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR BAGI SISWA KELAS AWAL UPTD SDN DAMU DESA SAMBINASI KECAMATAN RIUNG

Maria Anna Ghena Rada¹⁾, Efrida Ita²⁾

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti**

¹⁾radaanny46@gmail.com, ²⁾evoletelvo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengenalan literasi dasar bagi siswa kelas awal UPTD SDN DAMU Desa Sambinasi Kecamatan Riung. Pengenalan tersebut dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 STKIP Citra Bakti Ngada. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, dengan analisis Miles dan Huberman. Setelah Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, literasi dasar pada siswa kelas awal SDN Damu telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 STKIP Citra Bakti Ngada. Hal menarik yang dapat diperoleh dari anak-anak ini melalui kegiatan literasi dengan bercerita, yaitu bagaimana mereka menghabiskan harinya di hutan dan di laut sebagai anak-anak, serta bagaimana mereka memperoleh pengetahuan dasar dan belajar dari orang-orang di sekitarnya, dan bagaimana interaksi antara anak dengan lingkungan/ alam sekitar mereka.

Abstract

This research aims to determine the introduction of basic literacy for early grade students at UPTD SDN DAMU, Sambinasi Village, Riung District. The introduction was carried out by STKIP Citra Bakti Ngada Class 6 Teaching Campus students. This research is classified as qualitative research, with Miles and Huberman analysis. After the results found in this research, basic literacy in early grade students at SDN Damu was in accordance with what was expected by STKIP Citra Bakti Ngada Class 6 Teaching Campus students. Interesting things that can be gained from these children through literacy activities by telling stories, namely how they spent their days in the forest and at sea as children, as well as how they gained basic knowledge and learned from the people around them, and how the interactions between children with the environment/nature around them.

Sejarah Artikel

Diterima: 25-11-2023

Direview: 12-12-2023

Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci

Peningkatan, literasi dasar siswa kelas awal.

Article History

Received: 25-11-2023

Reviewed: 12-12-2023

Published: 31-01-2024

Key Words

Increasing the basic literacy of early grade students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya tindak humanisasi ke taraf insani yang harus direalisasikan dalam suatu proses pembelajaran melalui strategi pendidikan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan seluruh peserta didik melalui suatu kegiatan bimbingan, pembelajaran, pengajaran, dan Latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah bangku Sekolah Dasar (Kusmawati, 2019).

Pendidikan dasar merupakan salah satu, pendidikan wajib yang dilakukan oleh seluruh warga negara Indonesia, dengan usia 7-13 tahun, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Dalam tujuan operasional pendidikan Sekolah Dasar yaitu memberikan kemampuan dasar dalam, membaca, menulis, dan berhitung pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai tingkat perkembangannya (Nurcholis & Istiningsih, 2021).

Pendidikan pertama dan utama yang diterima anak adalah keluarga, sehingga keluarga sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Perkembangan seorang anak sejak ia lahir sampai dewasa sangat dipengaruhi oleh peran keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan sikap, budaya, dan perilaku anak karena anak memulai hidup dan berkembang dari hubungan keluarga yaitu dari hubungan antara keluarga dan anak, ayah dan ibu serta hubungan antara anak dengan anggota keluarga lainnya yang hidup bersama dirinya dalam bimbingan keluarga. (Savitri, Degeng, & Akbar, 2016). Permasalahan internal dalam keluarga seperti keluarga broken home, mengakibatkan anak menjadi korban serta mempengaruhi psikologi dan kepribadian anak. Dan hal tersebut akan berdampak pada pengembangan pembelajaran anak (Amalia & Pahrul, 2019).

Literasi menjadi isu penting dalam dekade ini di Indonesia. Setelah *Program for International Students Assessment* (PISA) mengeluarkan hasil temuannya pada tahun 2010 (Kemendikbud, 2015), Indonesia berada pada posisi 57 dari 65 negara yang diteliti PISA, sebab itu pula muncul Gerakan Literasi Sekolah. Sekolah-sekolah bergiat agar siswa-siswanya rajin menyerap informasi, melalui kegiatan-kegiatan yang juga sudah disediakan panduannya oleh pemerintah melalui panduan menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (Arsa, 2019).

Literasi memiliki beberapa makna yaitu 1) kemampuan menulis dan membaca, 2) suatu pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas atau bidang tertentu, 3) suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang telah didapatkannya untuk kecakapan hidup, dan 4) penggunaan huruf untuk menggambarkan suatu bunyi atau kata. Selanjutnya di dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis,

sehingga ketika mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (Harahap, Nasution., dkk, 2022).

Literasi dasar (*basic literacy*) merupakan kemampuan untuk mendengarkan, membaca, berbicara, menulis dan menghitung (counting), kemampuan menganalisis, mengkomunikasikan, menyampaikan informasi yang sesuai dengan pemahaman serta pengambilan kesimpulan pribadi (Suragangga, 2017).

Rendahnya minat literasi masyarakat akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia kelak. Hal ini disebabkan perkembangan dunia yang semakin maju tentu akan menuntut manusia harus memiliki kualitas diri yang lebih baik lagi. Setiap bangsa harus dapat memberikan ilmu, pemikiran dan penemuan-penemuan yang bermanfaat agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk lebih aktif membaca, menulis dan berfikir. Namun rendahnya minat literasi masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia sekarang ini. Hal ini bukan hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga terjadi pada anak sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat masih rendah. Pertama yakni kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Orang tua yang seharusnya dijadikan role model di keluarga juga tidak memberikan contoh kepada anak untuk membaca. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan minat literasi anak (Zati, 2018).

Untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa maka diadakan sebuah program yang disebut program kampus mengajar. Program kampus mengajar merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan kegiatan MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka). Program ini diperuntukan mahasiswa dari seluruh program studi di perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan dasar terutama di daerah 3T. Adapun kegiatan kampus mengajar ini meliputi: kegiatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah.

Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa
- 2) Agar otak mampu bekerja secara optimal
- 3) Menambah wawasan siswa
- 4) Mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan
- 5) Mengembangkan kemampuan verbal
- 6) Melatih Kemampuan berfikir dan menganalisa siswa
- 7) Melatih fokus dan konsentrasi siswa

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh kenyataan bahwa guru belum terlalu fokus kepada bagaimana tingkat kemampuan literasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena pentingnya kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait analisis bagaimana keadaan kemampuan literasi

dasar yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Sehingga dengan demikian mengacu pada teori, serta hasil observasi yang telah dilakukan maka fokus pada penelitian ini dibatasi pada bagaimana level kompetensi literasi membaca dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar bagi guru untuk menyusun bagaimana sistem pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar (Harahap, D. G. S., dkk. 2022).

Hal-hal yang mempengaruhi rendahnya literasi dasar kelas awal UPTD SDN Damu yang dialami oleh sebagian peserta didik ialah peserta didik tersebut merupakan korban broken home dan juga anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya kepada opa dan oma karena mereka pergi mencari kerja di perantauan. Hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki perilaku yang suka berbicara kasar terhadap guru dan teman, malas kesekolah, memiliki sifat menentang dan juga peserta didik sulit memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik baik dalam membaca maupun menulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini diupayakan dalam melihat masalah secara akurat dan sistematis terkait sifat dan fakta dari suatu objek. Pelaksanaan dari penelitian ini bertujuan untuk menerangkan atau memberikan gambaran secara akurat, faktual, serta sistematis terkait sifat dan fakta dari suatu populasi (Sanjaya, 2013: 59). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang mana subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas awal UPTD SDN Damu. Data penelitian dikumpulkan melalui prosedur dengan beberapa cara supaya didapatkan data penelitian yang kredibel dan valid. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan observasi. Dengan melakukan observasi proses pembelajaran, kemudian dilakukan menguji keterampilan literasi siswa secara langsung dan bergantian. Penulis mendapatkan data lapangan terkait kemampuan literasi siswa kelas awal UPTD SDN Damu dengan sebagian siswa yang belum mampu membaca sehingga bisa menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagai pemecahan masalah dari hambatan serta tantangan yang diperoleh di lapangan.

Tabel 1. Hasil literasi siswa kelas awal

Kriteria	Jumlah siswa
Mengenal huruf dan menyebutkannya (fasih membaca)	6 siswa
Belum mengenal huruf dan menyebutkannya (belum fasih membaca)	5 siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang awal dalam pencapaian pendidikan formal, dengan tujuan untuk menentukan arah peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Dalam dunia pendidikan kemahiran berliterasi juga merupakan hal yang sangat penting dan fundamental. Sebab, disandarkan pada proses pembelajaran yang sebenarnya, keseluruhan proses tersebut adalah melalui kegiatan membaca dan menulis. Melalui kegiatan literasi membaca dan menulis seorang siswa dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu pengetahuan yang terhampar luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai tingkatan zaman, baik dulu maupun sekarang. Jadi, kemahiran baca-tulis merupakan batu loncatan bagi keberhasilan setiap orang, khususnya dalam konteks pendidikan (Nurcholis dan Istiningsih, 2021).

Menurut Andre Morois, pentingnya kaitan antara literasi membaca dan menulis dengan dunia persekolahan ialah, salah satu tugas dan tujuan penting hadirnya suatu lembaga pendidikan dan persekolahan di dunia yang dimulai dari jenjang PAUD hingga jenjang Perguruan Tinggi adalah mampu mengantarkan para peserta didik agar dapat “membuka pintu perpustakaan” sendiri yang memiliki budaya literasi (baca-tulis). Dan apabila suatu sekolah dalam dunia pendidikan tidak mampu merealisasikan misi tersebut, maka proses belajar di lembaga tersebut menjadi sia-sia dan kurang efektif (Harras, 2018).

UPTD SDN Damu sebagai salah satu lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan literasi baca dan tulis peserta didik khususnya di kelas rendah, agar seluruh peserta didik mampu mencapai tujuan dalam pencapaian pembelajaran. Peneliti melakukan observasi di UPTD SDN Damu, dalam pemahaman dan keterampilan literasi baca dan tulis siswa kelas rendah, selain itu, peneliti mengidentifikasi masalah dan melakukan perencanaan program kerja dan kegiatan untuk memperbaiki masalah terkait literasi dasar bagi kelas awal UPTD SDN Damu, dari kegiatan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut setengah dari jumlah siswa yang ada di kelas awal UPTD SDN Damu belum bisa mengenal huruf dan menyebutkannya. Program dan kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dalam proses belajar adalah siswa kelas awal di sekolah tersebut diminta untuk membaca buku yang telah diberikan oleh pendidik secara perorangan agar pendidik bisa mengetahui berapa jumlah siswa yang fasih dalam membaca dan yang belum fasih dalam membaca, setelah melakukan kegiatan tersebut pendidik membagi peserta didik kedalam 2 kelompok. Dimana kelompok yang pertama untuk siswa yang bisa mengenal huruf dan menyebutkannya (fasih membaca) dan kelompok yang kedua adalah siswa yang belum mengenal huruf dan menyebutkannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan pendidik dalam mengamati kemampuan peserta didik secara langsung dan memberikan bimbingan lebih lanjut terhadap siswa yang kemampuan membacanya kurang baik sehingga proses belajarnya lebih efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu juga pendidik bisa memberikan penugasan kepada siswa mengenai pelatihan untuk membaca dan menulis yang akan di laksanakan di rumah masing-masing dengan pendampingan yang dilakukan oleh rang tua, serta selalu mengingatkan orang tua peserta didik agar selalu membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran di rumah agar pengembangan literasi pada peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengimplementasi Literasi Baca dan Tulis, yaitu:

1. Faktor Siswa:

- 1) sebagian peserta didik di UPTD SDN Damu yang mengalami broken home dan juga peserta didik yang ditinggal oleh orang tuanya kepada opa/oma, maupun sanak saudara lainnya sehingga peserta didik kurang mendapat perhatian yang baik.
- 2) Sebagian peserta didik di UPTD SDN Damu ikut membantu keluarganya bekerja di kebun, di laut dan sebagai penggembala ternak di hutan. Sehingga menjadikan peserta didik kurang fokus dalam meningkatkan literasi baca dan tulis.
- 3) Peserta didik UPTD SDN Damu kurang dalam belajar atau mengulang pembelajaran secara mandiri di rumahnya.

2. Faktor Guru

- 1) Guru memberikan materi untuk peserta didik dalam perkembangan Literasi Baca dan Tulis kurang menggunakan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran.
- 2) Dalam penyampaian materi guru menjelaskan dengan metode ceramah dan berfokus pada guru sehingga peserta didik tidak dijadikan objek utama dalam pembelajaran.

3. Faktor Keluarga:

- 1) Kurangnya kesadaran dan waktu keluarga peserta didik dalam mendampingi putra-putrinya mengembangkan Literasi Baca dan Tulis peserta didik UPTD SDN Damu.
- 2) Sebagian Keluarga peserta didik UPTD SDN Damu yang memiliki pekerjaan dari pukul 06.00 -17.00 WIB sehingga kurang dalam pemantauan pembelajaran kepada putra-putrinya di rumah.
- 3) Banyak nya orang tua peserta didik yang pergi kmerantau sehingga tidak mengamati perkembangan belajar anak serta kurangnya perhatian dari wali peserta didik.

Jadi, hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi bagi peserta didik adalah dengan adanya dorongan dari orang tua, guru siswa sendiri serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengembangan literasi bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran kemampuan tingkat literasi siswa di UPTD SDN Damu Desa Sambinasi Kecamatan Riung adalah sebagai berikut: Literasi membaca siswa kelas awal masih dalam kategori rendah. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan usaha serta peran dari guru dan semua pihak yang terlibat dalam proses mendesain sistem pembelajaran yang di dalamnya tercantum langkah-langkah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas awal yang terdiri dari literasi baca tulis. Dan juga guru harus menyediakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi dasar bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu pihak sekolah juga harus menyediakan berbagai macam buku yang sesuai dengan jenjang pendidikan serta usia siswa, sehingga anak dibiasakan untuk membaca buku sebelum memulai pelajaran kemudian guru bertanya kepada siswa tentang isi buku yang dibaca dan guru mendapat feed Back dari siswa.

Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting dalam membantu anak untuk meningkatkan minat literasi serta menanamkan pendidikan literasi pada anak-anak mereka sejak usia prasekolah dan pendidikan lanjut. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat literasi siswa kelas awal, adalah dengan mengajak anak untuk membaca buku. Orang tua dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak, misalnya buku cerita yang memiliki gambar, buku cerita rakyat, legenda maupun buku pengetahuan lainnya. Hal ini dikarenakan anak pada umumnya lebih menyukai gambar daripada tulisan serta menyukai hal-hal yang menarik serta dapat merangsang anak tertarik untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Pahrul, Y. (2019). *Intervensi Konselor Sekolah untuk meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 3 (2) 632-640.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). *Literasi awal pada anak usia dini suku anak dalam Dharma Raya*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127-136.
- Aulinda, I. F. (2020). *Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*. *Tematik*, 6(2), 88-93.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). *Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Harras, K. (2018). *Hkikat dan Proses Membaca*. Modul 1, 1.7.
- Kusmawati, N. F. (2019). *Manfaat Pendidikan Sekolah Dasar*. Perawang: SDS Marsudirni.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). *Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195.

- Savitri, I. D., Degeng, I. N., & Akbar, S. (2016). *Peran Keluarga dan guru dalam membangun karakter dan konsep diri siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan , 861-864.
- Shabrina, L. M. (2022). *Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(1), 916-924.
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). *Penggunaan media literasi kelas awal di sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 103-111.
- Wiratsiwi, W. (2020). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. [Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re](http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re)
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). *Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar*. Proceeding of Biology Education, 3(1), 26-31.
- Zati, V. D. A. (2018). *Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini*. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 4(1), 18-21.